

Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020-2024

Devi Yanah^{1)*}

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾deviyanah1712@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2026;
Perbaikan Maret 2026;
Diterima Maret 2026;
Tersedia online April 2026;

Kata kunci:

Profitabilitas
Sales Growth
Ukuran Perusahaan
Tax Avoidance

Abstrak

Sebagai sumber penerimaan terbesar, pajak digunakan untuk Pembangunan nasional. Tinggi rendahnya penerimaan pajak dapat tercermin dari praktik manajemen pajak, salah satunya *tax avoidance*. Praktik tersebut tergantung pada sejumlah faktor, Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan besarnya beban pajak. *Sales growth* mencerminkan peningkatan pendapatan yang dapat mendorong kenaikan laba dan pajak. Ukuran perusahaan juga berperan karena semakin besar perusahaan, semakin kompleks strategi perpajakannya. Sementara itu, kepemilikan oleh manajemen dapat berdampak pada kebijakan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta kepemilikan manajerial dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada industri subsektor makanan dan minuman yang dicatat Bursa Efek Indonesia masa waktu 2020–2024. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder karena sesuai untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris dan objektif. Sampel penelitian ditetapkan melalui metode analisis *purposive sampling* dan dikumpulkan 18 perusahaan selama rentang waktu penelitian lima tahun pengamatan, jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 90 data. Pengolahan dilaksanakan menggunakan *software* statistik versi SPSS 25. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi positif pada *tax avoidance*, Namun, kepemilikan manajerial tidak menunjukkan dampak yang berarti. Sementara itu, dengan bersama-sama seluruh variabel independen terbukti memengaruhi *tax avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tax avoidance berfungsi sebagai langkah perusahaan menekan tanggung jawab perpajakan secara sah dengan menggunakan peluang yang tersedia dalam ketentuan perpajakan. Walaupun legal, praktik ini dapat menurunkan penerimaan negara. Pada perusahaan multinasional, praktik ini sering dikaitkan dengan strategi seperti *transfer pricing* dan penempatan keuntungan pada negara dengan kewajiban fiskal lebih kecil (Inkiriwang, 2017).

Tax avoidance adalah bentuk strategi perpajakan yang diterapkan perusahaan guna menekan kewajiban perpajakan secara sah dengan menggunakan aturan yang berlaku. Strategi ini umumnya dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan baik serta struktur organisasi yang kompleks. Menurut Melatnebar (2019) perencanaan pajak yang tepat dapat memengaruhi besarnya penerimaan pajak, sehingga berperan memiliki peran krusial dalam strategi fiskal yang diterapkan perusahaan bertujuan menekan *liabilitas* pajak.

Gejala praktik *tax avoidance* di Indonesia tampak dari perkembangan sektor manufaktur, terutama industri makanan dan minuman, sepanjang rentang waktu 2020-2024. Data mengindikasikan sejak 2021 hingga 2024 pertumbuhan laba subsektor ini terus meningkat, tetapi kenaikan setoran pajak industri pengolahan tidak sebanding. Pada 2022–2024,

selisih antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan pajak semakin besar, yang mengindikasikan adanya upaya perusahaan menekan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak. Kondisi ini menunjukkan potensi praktik *tax avoidance* dan menjadi dasar penting untuk meneliti pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap *tax avoidance* (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023, Keuangan, 2022).

Pada kuartal kedua tahun 2022, sektor makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan nonmigas, yaitu sebesar Rp57,39 triliun atau 18,4%. Selain itu, subsektor ini juga mencatat kontribusi ekspor tertinggi di sektor manufaktur, yakni 37,82% pada Produk Domestik Bruto industri pengolahan nonmigas, menjadikannya subsektor dengan sumbangan terbesar terhadap PDB. Dalam investasi PMDN, sektor pangan dan minuman juga memberikan kontribusi tertinggi sebesar Rp54,9 triliun atau 9,9%. Fakta tersebut menegaskan bahwa sektor pangan dan minuman berkontribusi signifikan dalam perekonomian dan penerimaan pajak negara (Kememperin, 2022).

Kelangsungan hidup kelangsungan perusahaan ditopang oleh keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mencetak laba serta menggambarkan efektivitas kinerja finansialnya. (Kusoy et al., 2023). Indikator ini memiliki nilai strategis bagi para investor serta pemilik modal karena merefleksikan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya guna menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan profitabilitas menggambarkan performa perusahaan lebih baik, lebih signifikan pajak penghasilan sebagai kewajiban kepada negara.

Sales growth dapat memengaruhi praktik *tax avoidance*, sebab kenaikan penjualan umumnya disertai kenaikan keuntungan berdampak terhadap bertambahnya tanggung jawab fiskal. Pertumbuhan penjualan turut berkontribusi dalam pengelolaan modal, sebab dapat dijadikan acuan untuk memperkirakan keuntungan perusahaan. (Rosadani & Wulandari, 2022). Selain itu, Pertumbuhan penjualan menjadi gambaran prospek dan potensi keuntungan perusahaan di masa depan. Kenaikan penjualan umumnya disertai kenaikan keuntungan, berdampak terhadap bertambahnya tanggung jawab fiskal. (Halim & Gunawan, 2024).

Perusahaan yang memenuhi kewajibannya umumnya dinilai menunjukkan performa yang optimal. Sebagian dari ukuran mampu Menentukan besarnya praktik penghindaran pajak berkaitan dengan skala entitas bisnis. Skala korporasi merefleksikan tingkat besar kecilnya entitas bisnis yang biasanya diukur melalui jumlah keseluruhan aset maupun logaritma keseluruhan nilai kekayaan. Perseroan berkapasitas tinggi biasanya mempunyai aktivitas dan transaksi lebih rumit, dengan demikian memberikan kesempatan lebih luas untuk menyusun strategi pajak, termasuk praktik *tax avoidance*. (Anggie & Mahpudin, 2024).

Porsi saham dikuasai manajemen dapat berdampak pada *tax avoidance*, sebab manajer yang juga pemegang saham akan menimbang dampak kebijakan terhadap keuntungan perusahaan dan nilai saham mereka. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat berkaitan dengan strategi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* (Kurniawan et al., 2021). Di samping itu, saham yang dimiliki oleh manajemen juga mampu menjadi sarana untuk menyatukan tujuan manajemen dengan kepentingan investor perusahaan, karena setiap kebijakan perusahaan, termasuk pengelolaan pajak, akan memengaruhi laba bersih dan nilai saham manajer (Nababan & Waty, 2024). Sedangkan *Tax avoidance* merupakan strategi yang ditempuh guna penghindaran penghindaran *liabilitas* perpajakan yang sah melalui hukum melalui pemanfaatan celah peraturan dalam peraturan perpajakan, sehingga tidak melanggar aturan yang berlaku. Tindakan ini digunakan pembayar pajak dalam rangka mengurangi anggung jawab pajak dengan cara perencanaan pajak yang tepat (Estevania & Wi, 2022).

Beberapa studi sebelumnya memperlihatkan temuan yang beragam terkait dampak variabel keuangan terhadap *tax avoidance*. Dalam aspek profitabilitas, Marsahala (2020) mengidentifikasi dampak yang berarti, sedangkan Rosida (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh. Pada variabel *sales growth*, Sanjaya (2024) menemukan adanya pengaruh berhubungan dengan praktik penghindaran pajak, sedangkan Mahdiana dan Amin (2020) menyimpulkan tidak terdapat efek. Perbedaan hasil juga terjadi pada kepemilikan manajerial, di mana Niandari (2020) mengidentifikasi adanya dampak positif, sementara Sulistiyanto (2024) mengidentifikasi adanya dampak yang merugikan atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, pengukuran *tax avoidance*, cakupan industri, dan metode analisis. Maka dari itu penelitian ini bertujuan menelaah dampak profitabilitas, pertumbuhan penjualan, serta skala entitas bisnis dan hak kepemilikan oleh manajemen dampaknya memengaruhi kecenderungan penghindaran pajak di sektor industri pengolahan bidang makanan dan minuman dalam kurun waktu 2020–2024.

Ketidakkonsistenan temuan penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya celah penelitian yang ketidakkonsistenan hasil dapat timbul akibat perbedaan waktu penelitian dan bidang industri, ukuran sampel, serta indikasi pengukuran *tax avoidance* yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjembatani celah penelitian tersebut diatasi dengan memfokuskan kajian pada periode 2020–2024 dan pada industri manufaktur bidang makanan dan minuman yang memiliki karakteristik keuangan relatif stabil dengan dinamika pertumbuhan yang tinggi.

Praktik *tax avoidance* memiliki beberapa dampak penting yang perlu diperhatikan. Bagi negara, praktik ini menurunkan pendapatan negara dari pajak semestinya dimanfaatkan guna mendanai pengembangan dan layanan kepada masyarakat. Bagi perusahaan, *tax avoidance* memang dapat menekan beban pajak dan meningkatkan profit yang muncul pada periode singkat, tetapi dalam periode panjang juga berpotensi meningkatkan risiko perusahaan. Sementara itu, Dari sisi masyarakat, *tax avoidance* bisa menimbulkan ketidakadilan karena beban pajak lebih berat ditanggung oleh wajib pajak yang taat (Carolina et al., 2024).

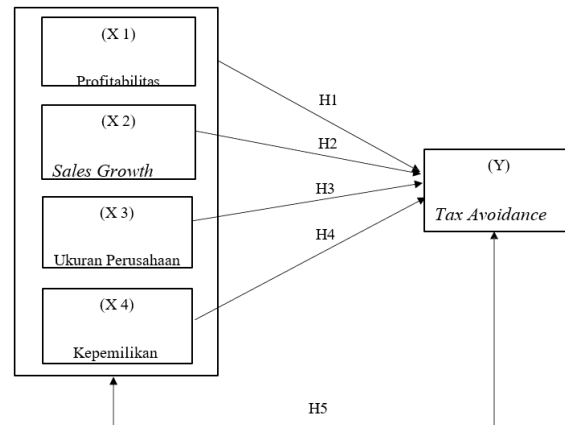
Beberapa faktor diasumsikan memengaruhi pelaksanaan *tax avoidance* meliputi Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan besarnya beban pajak. *Sales growth* mencerminkan peningkatan pendapatan yang dapat mendorong kenaikan laba dan pajak. Ukuran perusahaan juga berperan karena semakin besar perusahaan, semakin kompleks strategi perpajakannya. Sementara itu, kepemilikan oleh manajemen dapat berdampak pada kebijakan manajemen pajak oleh pihak manajerial yang memiliki ekuitas cenderung mempertimbangkan dampaknya terhadap laba bersih dan nilai perusahaan (Riza et al., 2017).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode penelitian terbaru, yaitu 2020–2024, yang merepresentasikan kondisi pascapandemi *COVID-19* dan perubahannya terhadap kinerja sektor manufaktur. Selain itu, Kajian ini menitikberatkan pada subsektor komoditas makanan serta minuman berperan penting dalam PDB serta relevan dalam isu *tax avoidance*. Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan kombinasi faktor profitabilitas, pertumbuhan penjualan, besar kecilnya perusahaan, serta kepemilikan manajemen untuk memperbarui konteks penelitian terdahulu sesuai dengan kondisi ekonomi terkini.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan *tax avoidance* masih menjadi hal utama dalam dunia bisnis, khususnya dalam Entitas industri pengolahan dalam sektor pangan dan minuman memberikan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta dampak yang ditimbulkan menunjukkan bahwa topik ini perlu terus dikaji agar mendapatkan wawasan komprehensif dan intensif berhubungan sehubungan dengan variabel-variabel memengaruhinya.

Kerangka Pikir

Kerangka konseptual yang dipakai menggambarkan dugaan pengaruh variabel independen yang diteliti, yaitu tingkat keuntungan, pertumbuhan penjualan, analisis pengaruh *size* korporasi dan *managerial ownership* berpengaruh pada faktor dependen berupa praktik penghindaran pajak. Penyusunan kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai arah hubungan antarvariabel serta dasar teoritis dalam pemilihan variabel penelitian.



Gambar .1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan data penelitian (2026)

Variabel independen penelitian ini terdiri dari profitabilitas, sales growth, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependen adalah tax avoidance.

Hipotesis

Penyusunan hipotesis merupakan solusi sementara yang bersifat tentatif dan memerlukan pengujian empiris atas rumusan masalah penelitian yang dikembangkan berdasarkan landasan kerangka landasan teoritis dan kajian empiris terdahulu. Hipotesis berpotensi diuji secara empiris melalui pengolahan data penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan untuk menganalisis kajian hubungan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, serta *company size*, serta

managerial ownership analisis pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap entitas bisnis yang tahapannya produksi subsektor konsumsi.

1. Dampak Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba pada Strategi Perusahaan untuk Meminimalkan Beban Pajak

Perusahaan sebagai kontrak antara *principal dan agent* berupaya upaya untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan bagi individu atau institusi yang menanamkan modal. Secara teoritis, profitabilitas yang lebih tinggi berkorelasi positif seiring meningkatnya tingkat profitabilitas, dengan demikian entitas ekonomi condong pada praktik perencanaan pajak, termasuk praktik penghindaran pajak masih sesuai ketentuan hukum kajian empiris mengenai keterkaitan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan penggunaan utang (*debt*) untuk membiayai aset perusahaan dengan praktik penghindaran pajak (Soviana & Khairani, 2022). Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan, praduga ilmiahnya yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Dampak Persentase Kenaikan Penjualan dari Satu Periode ke Periode Berikutnya pada Strategi Perusahaan untuk Meminimalkan Beban Pajak

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya. Peningkatan penjualan biasanya diikuti peningkatan keuntungan bersih perusahaan dari aktivitas operasional dan kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan berdasarkan laba kena pajak, dengan demikian memberikan konsekuensi dapat menjadi determinan yang memengaruhi perusahaan dalam pengelolaan pajak sebagai mekanisme untuk menekan kewajiban fiskal perusahaan pajaknya. Selain itu, *sales growth* juga mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya dalam industri (Hasan, 2023; Putri & Aris, 2023). Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan, praduga ilmiahnya yaitu:

H2: *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Dampak Skala atau Kapasitas Perusahaan yang Mencerminkan Kekuatan Ekonomi dan Sumber Daya yang Dimiliki pada Strategi Perusahaan untuk Meminimalkan Beban Pajak

Ukuran perusahaan sebagai variabel penelitian, skala perusahaan pada umumnya diukur melalui jumlah keseluruhan aset. Semakin besar entitas perusahaan, semakin kompleks kegiatan operasionalnya dan transaksi aktivitas perusahaan yang dilakukan, sehingga semakin kompleks besar pula peluang perusahaan melakukan tindakan tertentu sebagai variabel penelitian *tax avoidance* (Agustina & Mahendra, 2023). Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan, hipotesis penelitian ini yaitu:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Dampak Persentase Saham Perusahaan yang dimiliki oleh Manajemen (direksi, komisaris, atau eksekutif) pada Strategi Perusahaan untuk Meminimalkan Beban Pajak

Persentase saham dipunyai oleh manajer dari total saham beredar. sebagai variabel tata kelola perusahaan menunjukkan kondisi kepemilikan manajerial, yaitu *managerial ownership* dan menjadi representasi dari pemilik serta pengelola. Dalam teori keagenan, Secara teoritis, kepemilikan manajerial untuk mengharmoniskan kepentingan pengelola dan pemilik modal, sehingga memengaruhi kebijakan korporasi, termasuk pada praktik *tax avoidance*. Berdasarkan pada yang dipaparkan, praduga ilmiahnya yaitu:

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

5. Dampak Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial pada *Tax Avoidance*

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba, persentase kenaikan penjualan dari berkesinambungan, skala atau kapasitas perusahaan mencerminkan kekuatan ekonomi dan sumber daya yang dimiliki, dan persentase saham perusahaan oleh manajemen secara simultan sebagai nilai penelitian diduga memengaruhi praktik penghindaran pajak. Profitabilitas dan *sales growth* pada tingkat yang relatif tinggi dapat strategi perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas dan beban fiskal yang ditanggung perusahaan dengan skala besar didukung aset dan potensi internal sebagai indikator kinerja untuk pengelolaan pajak, sedangkan kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kebijakan perpajakan entitas bisnis. Berdasarkan pada yang dipaparkan, praduga ilmiahnya adalah:

H5: Profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

II. METODE

Kajian empiris dalam kerangka ilmiah ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan kajian teoritis yang menekankan proses memperoleh data berupa angka dan penggunaan teknik statistik sebagai pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel dengan empiris. Pendekatan ini yang dipilih sebagai variabel

penelitian karena sesuai dengan orientasi penelitian, yakni menganalisis pengaruh profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, serta pemilik manajerial pada praktik penghindaran pajak dengan terukur. Informasi yang dijadikan dasar penelitian sebagai objek kajian merupakan data yang ada sebagai bahan analisis empiris yang merupakan laporan keuangan tahunan atau triwulanan perusahaan manufaktur *subsector* konsumsi. resmi tercatat pada rentang waktu 2020–2024. Perusahaan-perusahaan tersebut menjadi objek sekaligus unit pengamatan dalam penelitian. Data dikumpulkan Data penelitian dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (*idx.co.id*) serta *idnfinancials.com* melalui pengunduhan triwulanan perusahaan. Selanjutnya, seluruh data numerik yang diperoleh dianalisis memanfaatkan pendekatan statistik dalam rangka memperoleh temuan yang bersifat objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sampel

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki ciri khusus sesuai kriteria peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Populasi penelitian meliputi 32 entitas bisnis dalam sektor konsumsi yang tercatat di BEI untuk objek kajian rentang waktu 2020–2024. Sampel adalah himpunan kecil populasi diambil secara terstruktur agar mencerminkan sifat-sifat populasi, ditentukan dengan *purposive sampling*, pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria sesuai sasaran penelitian.

Pengumpulan Data

Data disatukan melalui cara dokumentasi, yaitu dengan menghimpun dokumen tahunan yang berisi gambaran menyeluruh mengenai kinerja perusahaan, termasuk ringkasan kondisi finansial yang sudah tersedia. Metode ini dipilih karena data dimanfaatkan pada kajian berupa bagian sekunder dari sumber terpercaya, yaitu (www.idx.co.id) dan sumber resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan masing-masing apabila terdapat data yang tidak tersedia di BEI. Data penelitian yang dikumpulkan mencakup variabel-variabel utama.

Karakteristik sampel adalah sebagai berikut:

Tabel .1 Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industry subsektor makanan dan minuman tercatat pada Bursa Efek Indonesia	97
2	Perusahaan menerbitkan annual report tidak lengkap periode 2020-2024.	(64)
3	Perusahaan merugi periode 2020-2024.	(15)
	Perusahaan terpilih jadi sampel	18
	Jumlah sampel yang diteliti pada tahun 2020-2024	90

Teknik Analisis Data

Penelitian ini, analisis data menggunakan *software* statistik yang relevan yaitu aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25. Sugiyono (2019) berpendapat kajian data merupakan proses mengolah serta menyusun data secara terstruktur sehingga dapat dipahami dengan baik dan dijadikan dasar pengambilan keputusan. Pengujian teknik analisis yang digunakan mencakup statistik deskriptif diterapkan untuk menyajikan gambaran menyeluruh atas data penelitian, Uji asumsi klasik tebagi atas normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi sebagai penilain kelayakan model regresi, Analisis regresi linier berganda diterapkan sebagai metode menilai hubungan variabel hubungan tingkat profitabilitas, pertumbuhan penjualan, skala perusahaan, serta kepemilikan manajerial dengan praktik penghindaran pajak. Pengujian dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menilai variasi variabel terikat diuraikan melalui variabel bebas pada model regresi., serta uji t dalam melihat hubungan parsial antar variabel dan Uji F dijalankan agar memastikan variabel independen dengan simultan berhubungan signifikan pada variabel dependen, sebagaimana dijelaskan pula oleh Ghozali (2021).

Operasional Variabel

Variabel-variabel didalam penelitian bisa dibedakan menjadi dua, adalah *tax avoidance* digunakan sebagai variabel dependen, sementara tingkat profitabilitas, pertumbuhan penjualan, skala perusahaan, serta kepemilikan manajerial berfungsi sebagai variabel independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Tax avoidance dipahami sebagai strategi memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar ketentuan hukum. Dalam penelitian ini, praktik *tax avoidance* diidentifikasi melalui indikator *Effective Tax Rate (ETR)*, yakni rasio antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil besaran ETR, semakin kuat adanya aktivitas penghindaran pajak. Rumus perhitungan ETR ditunjukkan pada persamaan berikut.

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Sumber : (Noviyani & Muid, 2019)

2. Variabel Independen (X)

Profitabilitas dalam studi melalui *Return on Assets* (ROA), yang dipilih menggambarkan efektivitas perusahaan ketika mengelola total aset dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mencerminkan efektivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, *ROA* juga umum digunakan sebagai proksi profitabilitas dalam penelitian akuntansi dan perpajakan, termasuk penelitian mengenai *tax avoidance*. Secara matematis, profitabilitas dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Marusya & Magantar, 2016)

Sales growth dipandang sebagai indikator kinerja yang menilai kapasitas perusahaan dalam memperluas volume penjualan antarperiode. Utami dan Nailufar (2020), *sales growth* adalah rasio perubahan penjualan yang mencerminkan peningkatan atau penurunan aktivitas bisnis perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas operasional, permintaan pasar, dan efektivitas strategi pemasaran perusahaan.

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t - 1}{\text{Penjualan Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Sumber: (Utami & Nailufar, 2020)

Skala perusahaan dipandang sebagai salah satu tolok ukur utama yang mencerminkan kapasitas sumber daya yang dikuasai perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2019), Skala perusahaan dapat diidentifikasi melalui indikator finansial seperti jumlah aset, pendapatan, maupun kapitalisasi pasar. Total aset sering dijadikan ukuran yang paling stabil dan umum digunakan karena mencerminkan kapasitas operasional perusahaan secara menyeluruh. Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2019)

Manajerial ownership merujuk pada proporsi saham yang dikuasai oleh jajaran internal perusahaan, khususnya direksi dan komisaris yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan strategis. Variabel ini mencerminkan sejauh mana manajemen berperan sebagai pemegang saham sekaligus pengelola perusahaan. Menurut berbagai pandangan dalam teori keagenan, *Manajerial ownership* berfungsi sebagai mekanisme yang menyeimbangkan kepentingan manajer sebagai pengelola dengan pemilik sebagai prinsipal. Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber:(Salim et al., 2019)

III. HASIL

Dibawah ini merupakan uraian mengenai hasil dari pengujian masing- masing komponen variabel antara lain:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai sebagai menyajikan bentuk terperinci tentang sifat-sifat data yang dimiliki oleh masing-masing variabel penelitian. Pengukuran dilakukan melalui indicator statistik berupa terendah, batas tertinggi, nilai tengah data., serta standar deviasi yang mencerminkan pola sebaran data.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Dekripsitif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	,024	,332	,11462	,061026
SG	90	-,465	,538	,09235	,166860
SIZE	90	27,238	32,938	29,33088	1,622122

KM	90	,000	,498	,04295	,119170
ETR	90	,129	,296	,22060	,027381
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Analisis statistik deskriptif atas 90 observasi memperlihatkan bahwa variabel *tax avoidance* (ETR) mempunyai besaran terendah 0,129, tertinggi 0,296, besaran *mean* 0,22060, serta standar deviasi 0,027381, yang menandakan konsistensi relatif. Profitabilitas (ROA) menunjukkan rentang 0,024–0,332 dengan *mean* 0,11462 dan *std deviation* 0,061026, menggambarkan sebaran moderat. Sales growth memiliki variasi cukup tinggi dengan nilai -0,465 hingga 0,538, *mean* 0,09235, dan *std Deviation* 0,166860. Skala bisnis (*size*) berada pada kisaran 27,238–32,938 dengan *mean* 29,33088 dan *std Deviation* 1,622122, memperlihatkan rentang distribusi memadai. Kepemilikan manajerial memiliki nilai 0,000–0,498 dengan *mean* 0,04295 dan *std Deviation* 0,119170, penyebaran relative besar. Secara keseluruhan, data yang diperoleh memiliki variasi yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Dilakukannya uji dalam model regresi berfungsi sebagai memverifikasi apakah data pada variabel dependen maupun independen menunjukkan pola distribusi tertentu yang memenuhi asumsi normalitas, sehingga model dapat digunakan secara valid dalam analisis statistik. Alat dipakai adalah uji *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan temuan penelitian uji normalitas sebagai berikut:

Tabel .3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	,02585653
Most Extreme Differences		Absolute	,092
		Positive	,077
		Negative	-,092
Test Statistic			,092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,059

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Uji normalitas menghasilkan Nilai signifikansi asimtotik (dua ekor) yang diperoleh adalah 0,130, melampaui level probabilitas kesalahan dalam pengujian hipotesis 0,05. Temuan mengindikasikan data residual terdistribusi wajar, sehingga prasyarat normalitas yang harus dipenuhi dalam penerapan model regresi dapat dinyatakan telah sesuai.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan guna memastikan tidak terjadi hubungan antarvariabel bebas dalam kerangka analisis regresi. Evaluasi dijalankan melalui *tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*, pada kriteria *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 sebagai indikator tidak adanya multikolinieritas.

Tabel .4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,752	1,330
	SG	,950	1,053
	SIZE	,767	1,304
	KM	,946	1,057

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Analisis multikolinieritas, seluruh variabel independent keuntungan, perkembangan penjualan, skala perusahaan, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF < 10 serta *tolerance* melebihi 0,10. Temuan ini mengindikasikan model regresi sesuai dengan kriteria bebas multikolinieritas, dengan demikian dapat diaplikasikan dalam pengujian empiris.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menjamin tidak ada hubungan residual di waktu berjalan dengan waktu sebelumnya. Kerangka analisis regresi valid bebas autokorelasi, dan analisis ini dijalankan memakai uji *Durbin-Watson*.

Tabel .5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,329 ^a	,308	,366	,026458	1,944
a. Predictors: (Constant), KM, SG, SIZE, ROA					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Hasil Uji Autokorelasi ditemukan Hasil pengujian menunjukkan model regresi mempunyai *value Durbin-Watson* sebesar 1.944 $n = 90$ dan $k = 4$. Selain itu, diperoleh $dU = 1.7508$ dan $dL = 1.5656$. Sehingga hasil dari perhitungan $4 - du$ adalah $4 - 1.7508 = 2.2492$. hasil perhitungan diatas menunjukkan Nilai Durbin-Watson ada di batas atas (du) dan batas bawah ($4-du$) yaitu, $1.7508 < 1.944 < 2.2492$. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesimpulannya model regresi bebas masalah autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan kesamaan varians residual pada setiap pengamatan model regresi. Identifikasi dijalankan dengan metode *Glejser*. Dibawah ini adalah data hasil dari perhitungan Uji heteroskedastisitas yang disajikan berikut:

Tabel .6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,054	,039		-1,381	,171
	ROA	,058	,034	,199	1,676	,097
	SG	-,029	,011	-,270	-,557	,112
	SIZE	,002	,001	,218	1,851	,068
	KM	-,009	,016	-,062	-,584	,561
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berlandaskan dari pengujian heteroskedastisitas memakai metode *Glejser*, semua variabel independen menghasilkan nilai signifikansi > 0,05. Model regresi ini tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas, dengan demikian asumsi klasik terpenuhi dan model dapat diimplementasikan secara tepat dalam memprediksi *Effective Tax Rate* (ETR).

3. Uji Koefisien Determinasi

Dibawah adalah data hasil dari Uji Koefisien Determinasi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel .7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R				Durbin-Watson

	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,308	,366
			,026458
			1,944

a. Predictors: (Constant), KM, SG, SIZE, ROA
 b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil regresi, besar adjusted R² tercatat senilai 0,366 atau 36,6%. Temuan ini mengindikasikan variabel independen, yaitu penelitian ini melihat hubungan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta kepemilikan manajerial, menjelaskan 36,6% variasi pada variabel dependen *tax avoidance*. Di sisi lain, senilai 63,4% Perbedaan yang tersisa dijelaskan oleh faktor lain di luar model dimasukkan pada model penelitian ini.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan data hasil dari perhitungan Uji Regresi Linier Berganda yang disajikan sebagai berikut:

Tabel .8 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,143	,061		2,354	,021
	ROA	,078	,053	,175	2,977	,043
	SG	,014	,017	,087	2,826	,011
	SIZE	,003	,002	,180	2,839	,027
	KM	-,021	,024	-,093	-,880	,382

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil estimasi regresi berganda, konstanta sebesar 0,143 mengindikasikan bahwa nilai *ETR* berada pada 0,143 ketika variabel independen tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi profitabilitas (*ROA*) nilai 0,078, *sales growth* (*SG*) sebesar 0,014, dan ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,003 menunjukkan pengaruh positif terhadap *ETR*. Sebaliknya, kepemilikan manajerial (*KM*) memiliki koefisien -0,021, yang menandakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial berimplikasi pada penurunan *ETR*.

5. Uji Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parsial

Dibawah ini adalah data hasil dari perhitungan uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang disajikan sebagai berikut:

Tabel .9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,143	,061		2,354	,021
	ROA	,078	,053	,175	2,977	,043
	SG	,014	,017	,087	2,826	,011
	SIZE	,003	,002	,180	2,839	,027
	KM	-,021	,024	-,093	-,880	,382

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*ROA*) hasil uji memperlihatkan variabel ini berpengaruh signifikan pada praktik penghindaran pajak, dihat oleh besar signifikansi 0,043 < 0,05. Karena koefisien regresinya bernilai negatif, maka *ROA*

memperlihatkan pengaruh negatif terhadap tax avoidance, dengan demikian hipotesis H1 terbukti. Hasil uji parsial hasil analisis menunjukkan bahwa SG berpengaruh signifikan pada *tax avoidance* ($p = 0,011 < 0,05$), dengan demikian hipotesis H2 diterima. Ukuran perusahaan (*SIZE*) juga signifikan ($p = 0,027 < 0,05$), membuktikan hipotesis H3. Namun, kepemilikan manajerial (KM) tidak signifikan ($p = 0,382 > 0,05$), sehingga hipotesis terkait ditolak. Meskipun koefisien regresinya bernilai negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga H4 ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (*uji F*) untuk memastikan dampak kolektif pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Kriteria signifikansi terpenuhi ketika besar F memiliki probabilitas $< 0,05$.

Tabel .10 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	4	,002	2,580	,043 ^b
	Residual	,060	85	,001		
	Total	,067	89			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), KM, SG, SIZE, ROA						

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berlandaskan pengujian uji hipotesis signifikansi simultan (uji statistik F) yang tercantum pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas uji adalah $0.043 < 0.05$, dengan nilai $F^{(hitung)}$ senilai 2.580 dan nilai $F^{(tabel)}$ adalah 2.48. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $F^{(hitung)}$ senilai 2/580 lebih kecil dari pada $F^{(tabel)}$ senilai 2.48 serta besaran signifikansi $0.043 < 0.05$. Hasil uji simultan menunjukkan profitabilitas (*ROA*), *sales growth* (*SG*), ukuran perusahaan (*SIZE*), serta KM memiliki hubungan berarti secara statistik dengan kolektif pada praktik penghindaran pajak.

Pembahasan

Pengolahan data dengan SPSS versi 25, profitabilitas terbukti berpengaruh negatif yang signifikan termuka praktik penghindaran pajak, nilai p sebesar $0,043 < 0,05$, oleh karena itu hipotesis H1 terbukti. dapat diterima. Temuan tersebut menunjukkan tingkat profitabilitas berperan pada pengaruh praktik penghindaran pajak dalam industri *food and beverage* dicatat Bursa Efek Indonesia pada masa 2020–2024. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Marsahala (2020) mendukung adanya pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, temuan penelitian tersebut tidak sama dengan Rosida (2024), menemukan profitabilitas tidak mempunyai hubungan pada *tax avoidance*.

Uji parsial memperlihatkan *sales growth* mempunyai hubungan signifikan pada *tax avoidance* ($p = 0,011 < 0,05$), dengan demikian hipotesis dua terbukti. Keadaan tersebut menegaskan adanya pengaruh *sales growth* berperan memengaruhi praktik *tax avoidance* pada industri bagian sektor makanan dan minuman. Temuan ini sama dengan Chandra & Suhardi (2022) menyatakan adanya dampak *sales growth* dengan *tax avoidance*. Akan tetapi, temuan tersebut tidak searah dengan Mahdiana (2020) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak ke *tax avoidance*.

Analisis regresi memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap praktik *tax avoidance*, nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Data empiris memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penentu yang signifikan pada kebijakan perpajakan, khususnya pada subsektor makanan dan minuman, di mana perusahaan skala besar umumnya menunjukkan sikap lebih konservatif untuk menjaga citra di hadapan investor. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Chandra (2022) menyatakan ukuran perusahaan memiliki dampak pada praktik *tax avoidance*, tetapi berbeda dengan Kurniawan et al (2023) Temuan empiris menegaskan ukuran perusahaan berdampak terhadap tidak berkontribusi signifikan pada praktik penghindaran pajak.

Uji parsial memperlihatkan adanya hubungan kepemilikan manajerial tidak berdampak signifikan dengan penghindaran pajak ($p = 0,382 > 0,05$), oleh karena itu hipotesis keempat tidak terbukti. Temuan menunjukkan besarnya kepemilikan saham pihak manajemen belum jadi faktor penentu pada praktik penghindaran pajak dalam industri bagian sektor makanan dan minuman. Hasil dari penelitian ini searah dengan (Nababan & Waty, 2024) mengindikasikan kepemilikan manajerial tidak memberikan hubungan berarti terhadap penghindaran pajak, sehingga

variabel tersebut tidak terbukti sebagai determinan dalam praktik penghindaran pajak., tetapi berbeda dengan (Prastiyanti & Mahardhika, 2022) kepemilikan manajerial terbukti mempunyai hubungan dalam praktik penghindaran pajak.

Uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam *tax avoidance*. Bukti empiris diperlihatkan dari nilai *Fhitung* sebesar 2,580 yang melampaui *Ftabel* 2,48, dengan tingkat signifikansi 0,043 ($< 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis kelima terbukti.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengonfirmasi profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, kepemilikan manajerial tidak menunjukkan hubungan bermakna secara statistik. Uji simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel independen berdampak terhadap praktik *tax avoidance* dengan perusahaan bagian sektor makanan dan minuman selama masa waktu 2020–2024. Keterbatasan penelitian ini bertempat di ruang lingkup sampel hanya mencakup satu bagian sektor, periode penelitian yang terbatas, serta penggunaan variabel tertentu. Maka dari itu studi mendatang direkomendasikan untuk menambah periode, memperluas objek penelitian, dan menggunakan proksi variabel penggunaan variabel maupun perspektif yang lebih beragam akan memperluas cakupan penelitian sekaligus memperdalam analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Mahendra, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 15(2).
- Anggie, M., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(April), 656–664.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management (15th Ed.)*. Cengage Learning.
- Carolina, V., Dewi, N. L., & Asher, S. (2024). Tax Avoidance And Corporate Risk In Indonesia: The Role Of Tax Risk And Executive Characteristics. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 13(1), 62–72. <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V13n1.P62-72>
- Chandra, A., & Suhardi, N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Keuangan, Jurnal Riset Akuntansi &*, 10(3).
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Analisis Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016–2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate (Dengan Program Ibm Spss 26) (Ke-10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, N., & Gunawan, H. (2024). Pengaruh Firm Size , Capital Intensity , Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2, 1–12.
- Hasan, A. (2023). Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Nusantara*, 11(23).
- Inkiriwang, K. G. (2017). Perspektif Hukum Terhadap Upaya Penghindaran Pajak Oleh Suatu Badan Usaha. *Lex Et Societatis*, 5(4), 13–18.
- Keuangan, K. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia (Laporan/Keterangan Teknis)*. Djk/Djp. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Kanwil-Suluttenggomalu/Baca-Artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-Dan-Minuman-Di-Indonesia.html>
- Kurniawan, L., Budiman, M., & Yohanna, G. (2023). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 13(2).
- Kurniawan, L., Budiman, M., Yohanna, G., Tinggi, S., Ekonomi, I., Tinggi, S., Ekonomi, I., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2021). Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 106–113.
- Kusoy, N. F., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Market Share, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019. *Jurnal Emba*, 11(2), 56–66.
- Marsahala, Y. T. (2020). Profitability, Capital Intensity And Tax Avoidance In Indonesia: The Effect Board Of

- Commissioners' Competencies. *Journal Of Accounting And Business Education*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015 The Influence Of Capital Structur To Profitability At Tobacco Companies Listed On Indonesia Stock Exchan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 484–492.
- Melatnebar, B. (2019). Menyoal E-Spt Pph Pasal 23/ 26 Dan Pkp Terdaftar Terhadap Penerimaan Pph 23/ 26 Serta Tax Planning Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 4(2), 49–68.
- Nababan, R., & Waty, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1).
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets , Leverage , Ukuran Perusahaan , Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(36), 1–11.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance Firm Size ., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 4(4), 513–526.
- Putri, C. A., & Aris, N. (2023). Sales Growth, Corporate Governance, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2).
- Riza, T., Putri, F., & Suryarini, T. (2017). Factors Affecting Tax Avoidance On Manufacturing Companies Listed On Idx. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 407–419.
- Rosadani, L., & Wulandari, R. (2022). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2).
- Rosida. (2024). Profitability And Tax Avoidance: The Moderating Role Of Corporate Governance. *Indonesian Journal Of Accounting Research*, 27(1).
- Salim, L., Saerang, D. P. E., & Weku, P. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Urnal Riset Akuntansi*, X, 171–182.
- Soviana, N., & Khairani, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Penyediaan Makanan Dan Minuman 2023*. Bps. <https://www.bps.go.id/publication/2024/12/23/f2c7743c4712aaeaa4abf694/statistik-penyediaan-makanan-dan-minuman-2023.html>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, D. R. (2024). Managerial Ownership, Company Size, And Profitability As Determinants Of Tax Avoidance. *International Journal Of Business And Management Review*.
- Utami, W., & Nailufar, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.